

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIH MILENIAL DALAM MENENTUKAN PILIHAN PADA PILPRES 2019.**

**ANA OLIVIA MARIYANTI**

## **ABSTRAK**

Olivia, Ana, 2019. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019. Skripsi, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : Ir.H.M, Thamrin, M.Si.

**katakunci : pemilih milenial, pilpres 2019.**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Kemudian data yang dikumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data, penyajian data, penarikan, dan kesimpulan. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Jember, dan juga beberapa pekerja muda diantaranya, ada pekerja muda pajak pratama, pegawai alfamart, dan pekerja muda warkop brewok. Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan keluarga, media sosial, media elektronik, media cetak, kemampuan debat capres-cawapres, serta kemampuan paslon membuat program kerja dapat memengaruhi keputusan kaum milenial dalam menentukan pilihannya dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019.

## **ABSTRACT**

Olivia, Ana, 2019. Factors that influence millennial in determining the 2019 election. Ess  
Communication Science program, faculty of social sciences Political Science, Muhammadiyah  
Jember, university, Advisor : Ir .H.M, Thamrin, M.si

**KeyWords : millennial voters, presidential election 2019**

This study discusses the factors that influence millennial voters in determining choices in the 2019 presidential election. Researcher use qualitative research methods. Data collection techniques using interview method, non participant observation and documentation. then the collected data is processed and analysis techniques, data presentation, withdrawals and conclusion. the object of this research was the communication science student at the university of Muhammadiyah Jember 2016 and several young workers. That is young tax workers, Alfamart employee, Warkop Brewok employee. This results of this study are known that factors such as education, family environment, social media, electronic media, print media, debate ability of presidential and vice presidential candidates, and competence each of candidates to make work program affect the millennial voters in making their choices.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Salah satu majalah mingguan konservatif Inggris mengenai budaya, politik, dan peristiwa terkini yaitu, *The Spectator* Index mencatat ada 4 negara penduduk paling banyak di dunia yaitu, Cina, India, Amerika Serikat, lalu kemudian, di susul oleh Indonesia. Jumlah angka penduduk untuk Negara Cina mencapai 1,4 milyar, India 1,33 milyar, Amerika Serikat mencapai 328 juta jiwa, sementara Indonesia mencapai 265 juta jiwa.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang di nobatkan sebagai penduduk yang paling banyak di dunia, tentu saja memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia politik. Hal itu dapat terlihat sangat jelas pada saat pesta Demokrasi. Apakah sebagai pelaku politik, ataupun sebagai pemilih. memasuki abad ke 21, generasi mulai banyak mengalami pergeseran. Mulai dari generasi X hingga ke generasi Y. atau yang biasa di sebut sebagai pemilih milenial. Salah satu Koran besar Amerika pada tahun 1993 menyatakan bahwa generasi X atau Millennial memiliki ciri khas tersendiri. Yaitu, mereka terbiasa berkomunikasi menggunakan pesan instan. Seperti, instan messaging, facebook, twitter, email, dan juga sms.

Menurut Hanta Yuda, salah satu direktur Poltracking Indonesia, mengatakan ada sekitar 40 % pemilih millennial yang dapat memiliki pengaruh dalam pemilihan presiden 2019. Banyaknya jumlah generasi millennial sebagai pemilih, tentu saja menjadikan sasaran empuk bagi elite politik. Mereka berusaha menampilkan citra diri sebaik mungkin untuk mendapatkan simpati dari kaum milenial. Hanta Yuda juga mengatakan bahwa, sekitar 60 %, generasi millennial juga merupakan generasi galau yang masih belum bisa menetapkan pilihannya. Sisanya, 50 % sudah bisa menetapkan pilihan politiknya.

Walaupun begitu, menurut Hendri Stario, salah satu konsultan politik dari lembaga survei KedaiKopi, untuk mendapatkan suara millennial bukan hal yang mudah, karena menurutnya, kaum milenial dinilai tak suka sesuatu yang palsu, tetapi di satu sisi juga suka dengan sesuatu yang baru. Jadi, sebisa mungkin kedua capres dan cawapres harus memiliki citra yang segar dan original.

Begitu juga ketika kaum milenial mengambil keputusan, tentu saja memiliki dampak secara langsung pada pilpres 2019. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan kaum milenial yaitu, voting behavior, dan political branding. Voting merupakan salah satu keputusan yang di sepakati bersama. Menurut *todorov, et al ( 2005 )* dalam Rule, Freeman, Moran, Gabrieli, Adams & Ambady ( 2010 ). Dalam masyarakat yang demokratis, masyarakat dapat mengambil keputusan dengan sangat cepat. Bahkan dalam penelitian konsekuensi dari pemilihan umum, dapat diprediksi berdasarkan keputusan cepat dari paslon setiap orang. Dengan dirancangnya undang-undang pemilu, setiap orang berhak melakukan voting tanpa ada tekanan dari pihak external. Voting di ciptakan agar seseorang dapat membuat keputusan. Selain itu, dengan adanya voting, seseorang dapat berlindung di balik anonimitas suara.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019. Seperti diketahui, pemilih milenial merupakan generasi yang lahir pada saat zaman digital. Salah satu ciri dari generasi milenial adalah, mereka berkomunikasi dengan menggunakan instan messaging, dan juga media sosial. Pesatnya informasi membuat mereka ( kaum milenial ) dapat mengakses internet dengan mudah. Mereka juga dapat mengetahui berbagai macam perkembangan berita hanya dalam hitungan detik melalui smartphone. Memasuki tahun politik 2019, khususnya pada saat indonesia mengadakan pemilu pilpres 2019, membuat kaum milenial menjadi sasaran yang sangat empuk bagi para elit politik. Para peserta pemilu, khususnya calon presiden beserta wakil presiden, berlomba-lomba untuk mendapatkan simpati dari kaum milenial. Berbagai cara di tempuh oleh mereka ( capres dan wapres ) untuk mendapatkan simpati dari kaum milenial. Salah satunya adalah, berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Dengan cara seperti itu, kaum milenial dapat mengikuti berbagai macam kegiatan capres dan cawapres pilihan mereka melalui media sosial serta dapat menyampaikan aspirasinya. Selain itu, kaum milenial juga banyak berharap kepada pemimpin yang baru tentang program kerja mereka. mengingat di abad ke 21 ini, memasuki zaman digital, dimana semua pekerjaan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi canggih. sebagai generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi, kaum milenial memiliki begitu banyak kreatifitas untuk menciptakan inovasi dengan menggunakan teknologi. kaum milenial, khususnya pekerja muda berharap pemimpin yang baru, dapat terbuka dengan berbagai inovasi

teknologi dan menyediakan wadah bagi mereka ( kaum milenial ) untuk dapat mengasah kreatifitasnya. Dengan memberikan wadah kepada kaum milenial, bukan tidak mungkin mereka ( kaum milenial ) dapat menciptakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Selain program kerja yang menjadi sorotan kaum milenial, kemampuan debat capres dan cawapres juga mendapatkan banyak perhatian. Dari situ, kaum milenial dapat melihat kualitas karakter capres dan cawapres pilihannya. mereka ( kaum milenial ) dapat mengetahui seperti apa visi dan misi paslon pilihannya. selain itu, kaum milenial juga dapat melihat bagaimana karakter paslon pilihannya saat mengikuti debat.apakah paslon pilihannya dapat bersikap tenang dan tetap santun ketika menghadapi tekanan dalam menanggapi lawan debat, atau bahkan bersikap tidak tenang, dan cenderung agresif, atau kurang sopan dalam menghadapi lawan debatnya.Namun, sebagai generasi yang banyak diperebutkan oleh para elit politik, kaum milenial juga cenderung apatis dengan dunia politik. Ada juga yang menganggap bahwa politik itu sangat rumit.

Penelitian ini dilakukan di kelurahan sumbersari, kecamatan sumbersari kabupaten jember tepatnya di universitas muhammadiyah jember. Informan dari penelitian ini adalah, mahasiswa dan mahasiswi universitas muhammadiyah jember, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, prodi komunikasi angkatan 2016. Dengan menggunakan informan mahasiswa dan mahasiswi prodi komunikasi, peneliti ingin mengetahui seperti apa pandangan kaum milenial tentang pilihan politik mereka. Hal itu karena berhubungan dengan keilmuan yang mereka pelajari di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Tak hanya berhubungan dengan keilmuan yang di pelajari, peneliti juga ingin mengetahui, apakah kaum milenial mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya dan juga

keluarganya untuk menentukan pilpres 2019. Mengingat usia mereka masih sangat muda dan belum memiliki pengalaman dalam dunia politik. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan pekerja muda kaum milenial. Diantaranya yaitu, pegawai alfamart, pekerja warkop brewok, dan juga pekerja pajak pratama. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan kaum milenial tentang pandangan politik pekerja muda. Karena, tempat kerja sangat jarang sekali membicarakan dunia politik dan hanya terfokus pada pekerjaan yang di geluti.

Hasil penelitian ini akan memaparkan faktor faktor yang dapat memengaruhi kaum milenial dalam menentukan pilihannya pada pilpres 2019. Seperti faktor pendidikan, lingkungan keluarga, usia. Selain itu, ada faktor media seperti media sosial, media elektronik, dan juga media cetak. Ada juga faktor yang menjadi tolak ukur kaum milenial untuk melihat kualitas karakter

pilihannya seperti komunikasi gestural, kemampuan debat capres dan cawapres, serta kemampuan paslon menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan kaum milenial

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Faktor apa yang memengaruhi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019 ?
2. Media apa yang memengaruhi pemilih milenial dalam menentukan kandidat pada pilpres 2019 ?
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi pemilih milenial dalam rangka melihat kualitas karakter paslon pada pilpres 2019 ?

## **TUJUAN PENELITIAN.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019.
2. Untuk mengetahui media apa saja yang memengaruhi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang memengaruhi pemilih milenial dalam rangka melihat kualitas karakter paslon pada pilpres 2019.

## **HIPOTESIS**

1. Pendidikan, lingkungan keluarga, dan usia memengaruhi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019.
2. Media sosial, media elektronik, dan media cetak berpengaruh terhadap pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilpres 2019.
3. Komunikasi gestural, kemampuan debat capres dan cawapres 2019, kemampuan menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan milenial berpengaruh terhadap pemilih milenial dalam melihat kualitas karakter paslon pada pilpres 2019.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Akademis**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya ilmu komunikasi politik.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan penelitian atau referensi tambahan tentang komunikasi politik

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **TEORI KOMUNIKASI**

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu ‘communis’ yang berarti sama. ‘communicatio’ berarti membuat sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan pemahaman dan pengertian yang sama antara salah satu pihak kepada pihak yang lain. Everett M. Roger juga mengatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu proses untuk mentransfer ide dari pihak komunikator, kepada komunikan. Dengan harapan, dapat memengaruhi perilaku komunikan. Ada dua macam komunikasi yaitu, ada komunikasi verbal dan juga komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal merupakan bagian dari kounikasi gestural.

#### **KOMUNIKASI POLITIK**

Menurut Lord Windlesham, komunikasi Politik merupakan Komunikasi yang di buat oleh komunikator, dengan tujuan agar dapat memengaruhi komunikan. Sebelum menyampaikan pesan untuk memengaruhi komunikan, harus ada berbagi macam keputusan atau pertimbangan yang dibuat. Hal itu dapat dilihat jika seorang wakil rakyat atau suatu kelompok tertentu bertemu, dan hendak mengartikulasikan atau mengagregasikan suatu kebijakan, harus dengan komunikasi. Demikian juga halnya dengan pemerintah atau penguasa ketika hendak menentukan suatu kebijakan, maka, harus menganalisis terlebih dahulu informasi yang beredar di masyarakat. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam dunia politik. Oleh karena itu, pemerintah ataupun penguasa akan mengendalikan atau mengawasi komunikasi agar dapat tetep mendapatkan dukungan.



## **PEMILIH PEMULA**

Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali mengikuti pemilu. Dan dalam hal ini sudah diatur dalam undang-undang. Menurut undang-undang, seseorang baru bisa mengikuti pemilu pada saat berusia tujuh belas tahun atau, sudah pernah menikah. Dalam hal ini, pemilih pemula lebih banyak di dominasi oleh anak muda. Pendidikan mereka setingkat SMA dan sederajat, Mahasiswa, atau pekerja muda. Mereka pertama kali mengikuti pemilihan untuk memilih anggota legislatif seperti, anggota Dewan Perwakilan Rakyat ( DPR ), Anggota Perwakilan Rakyat Daerah ( DPD ), atau bahkan calon pemimpin negara seperti Presiden dan Wakil Presiden. Hal ini sudah di atur dalam Undang-Undang No 10 tahun 2008.

## **PENDIDIKAN POLITIK**

Undang-undang memiliki aturannya tersendiri untuk mengatur partai politik ketika diharuskan memberikan edukasi politik kepada masyarakat luas. Termasuk pada waktu pemilu. Berdasarkan undang-undang yang sudah di buat, berikut fungsi partai politik :

- a. Adanya peran dari partai politik untuk memberikan edukasi politik kepada anggotanya dan juga masyarakat agar menjadi warga negara indonesia yang cerdas serta dapat menggunakan hak pilihnya.
- b. Dapat menciptakan kondisi yang tenang bagi anggotanya dan juga masyarakat serta memberikan program yang nyata agar dapat tercipta persatuan dan kesatuan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Sebagai wadah bagi masyarakat untuk dapat menyerap, menghimpun, serta menyalurkan aspirasi bagi masyarakat.
- d. Memiliki kesadaran sebagai warga negara untuk berpartisipasi dalam dunia politik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan tentang permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan analisis. Untuk mendukung penelitian deskripsi kualitatif, di perlukan adanya landasan teori untuk memberikan suatu gambaran tentang latar belakang penelitian yang nantinya akan di gunakan sebagai hasil pembahasan.

#### **SASARAN dan LOKASI PENELITIAN**

Sasaran dalam penelitian ini adalah, generasi muda yang berusia 18-35 tahun. Dengan tingkat pendidikan setara Mahasiswa yang menjadi objek peneliti adalah, Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2016, dan juga pekerja muda di bidang wiraswasta ataupun karyawan. Lokasi penelitian ini terletak di kelurahan sumbersari, kecamatan Sumbersari, kabupaten jember. Peneliti menentukan waktu penelitian pada bulan April-Mei 2019.

#### **SUMBER DATA**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode untuk mendapatkan data. Yaitu, data Primer dan Data Sekunder.

#### **DATA PRIMER**

Data primer merupakan data yang di dapatkan langsung dari lapangan atau dari sumbernya ( informan ). data primer yang di gunakan peneliti adalah Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember Prodi Ilmu komunikasi angkatan 2016 sebanyak ( 25 orang ). Dan juga beberapa pekerja muda diantaranya, pekerja warkop brewok ( 3 orang, ) pegawai pajak pratama ( 4 orang ), dan juga, pekerja alfamart sebanyak ( 3 orang ).

## **DATA SEKUNDER**

Data sekunder merupakan data yang di dapat dari sumber kedua atau sumber lain seperti internet, jurnal, koran, atau buku.

## **TEKNIK PENENTUAN SUMBER DATA.**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. suatu metode atau teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan informan dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu pada informan, dengan pertimbangan bahwa informan dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang di teliti.

## **METODE PENGUMPULAN DATA :**

### **WAWANCARA TERTUTUP**

Wawancara tertutup atau wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan pertanyaan sistematis. Diawal, peneliti membuat pertanyaan yang lebih mudah, kemudian berlanjut pada pertanyaan yang lebih rumit tentang permasalahan yang di teliti.

### **OBSERVASI NON PARTISIPAN**

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini. Yaitu, observasi yang di lakukan tanpa terlibat secara langsung dengan kehidupan partisipan.

### **DOKUMENTASI**

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti dilapangan sebagai bukti atas penelitian yang dilakukan. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa foto yang akan melengkapi data peneliti.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

Universitas Muhammadiyah Jember merupakan Universitas Swasta di kota Jember yang didirikan pada tanggal 11 Maret 1981. Terdiri dari 9 fakultas diantaranya fakultas keguruan dan ilmu pendidikan terdiri dari ( prodi : pendidikan bahasa dan sastra indonesia, pendidikan bahasa inggris, pendidikan matematika, pendidikan biologi, pendidikan guru PAUD ), fakultas ilmu sosial dan ilmu politik ( prodi : ilmu komunikasi dan ilmu pemerintahan ), fakultas hukum , fakultas ekonomi ( prodi : manajemen dan akuntansi ), fakultas teknik mesin ( prodi : teknik elektro, teknik informatika, manajemen informatika ) fakultas psikologi, fakultas ilmu kesehatan ( prodi : S1 keperawatan, D3 keperawatan ), fakultas agama islam ( prodi : pendidikan agama islam ) dan program pasca sarjana ( prodi :S2 Ilmu Manajemen )

#### **KECAMATAN SUMBERSARI**

Sumbersari merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten jember jawa timur. Saat ini di pimpin oleh camat Drs. Pudjo Satriyo, M.si. memiliki luas 37,05 km<sup>2</sup>. dengan jumlah penduduk 131.555 jiwa pada tahun 2017.

## **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa, keputusan kaum milenial sangat di pengaruhi oleh lingkungan terdekatnya seperti teman-temannya dan juga keluarganya. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang di kenal oleh seorang anak. Edukasi pertama seorang anak juga di dapat dari keluarga. Dengan memberikan pendidikan politik yang baik sejak dini pada seorang anak, tentu saja akan membentuk sikap atau pola pikir seorang anak dalam mengambil keputusan di masa depan nanti. Seorang anak juga tidak mengalami kebingungan jika harus menggunakan hak pilihnya dalam menentukan calon seorang pemimpin di masa yang akan datang. Selain itu, di zaman digital seperti sekarang ini, media juga sangat berkembang pesat. Terutama media sosial. Dengan kehadiran media sosial, kaum milenial juga dapat melihat kualitas calon pemimpinnya. Tampilan visual sosial media yang sangat indah serta citra yang di tampilkan oleh calon pemimpin juga berhasil memengaruhi kaum milenial. Selain itu, hadirnya media sosial juga merupakan sarana yang sangat efektif untuk berkampanye. Dengan berkomunikasi melalui media sosial, kaum milenial juga dapat menyampaikan aspirasinya secara langsung terhadap calon pemimpin pilihannya.

Kualitas calon seorang pemimpin tidak hanya di lihat dari media saja. Tetapi juga dapat dilihat dari ketika menyampaikan visi-misinya pada saat debat pilpres berlangsung. Dengan begitu, kaum milenial juga dapat melihat visi-misi calon pemimpinnya. Begitu juga ketika berdebat, gesture calon seorang pemimpin dapat dinilai sangta baik. Karena bahasa non verbal seseorang, terkadang tidak sejalan dengan bahasa verbal. Program kerja yang menjadi wacana seorang calon pemimpin juga tak luput dari perhatian kaum milenial. Karena, memasuki zaman digital seperti sekarang ini, kaum milenial membutuhkan seorang pemimpin yang sangat terbuka dengan berbagai inovasi teknologi. Dengan berbagai macam inovasi teknologi, berbagai macam pekerjaan pun dapat terselesaikan dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yaitu :

Edukasi politik memiliki peran yang sangat penting bagi kaum milenial untuk lebih mengenal dunia politik dengan baik. Oleh karena itu, untuk memberikan edukasi politik pada kaum milenial tentu saja membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, atau peserta pemilu 2019. Penggunaan media juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi kaum milenial. Ada berbagai macam jenis media. Mulai dari media sosial, media elektronik, dan media cetak. Namun tentu saja, media sosial yang paling berpengaruh. Memasuki era digital seperti sekarang ini, kaum milenial sangat menginginkan calon pemimpin yang dapat terbuka dengan berbagai macam inovasi teknologi. Serta dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat.

### **SARAN**

Hal yang dapat di petik dari penelitian ini adalah, sebagai pemilih pemula yang menjadi target utama para elite politik, hendaknya, masyarakat, keluarga, maupun tokoh politik dapat memberikan contoh yang baik kepada kaum milenial. Agar mereka dapat mengenal dunia politik lebih baik. Selain itu, suatu media dalam menyampaikan sebuah berita juga harus netral. Karena, di zaman seperti sekarang ini, ada juga beberapa media yang terkesan tidak netral dalam memberitakan seorang calon pemimpin. Program kerja yang dibuat oleh seorang calon pemimpin tentu saja juga harus realistis seseuai dengan kemampuan SDM nya. Dalam hal ini, jika hendak menyediakan akses teknologi kepada kaum milenial, tentu saja harus dengan banyak pertimbangan karena tak semua kaum milenial dapat dengan baik menguasai teknologi dan juga bijak dalam mennggunakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

Heryanto, GunGun, 2012, *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*,  
Ciputat, Tangerang Selatan.

Juariya, 2018, *Metode Penelitian Sosial*, Jember, LPPM universitas  
Muhammadiyah Jember

McQuail, Dennis, 1991, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Rakhmat, Jalaluddin, 2012, *psikologi komunikasi*, Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA.

Subiakto, Henry, Ida Rachma, 2014, *Komunikasi Politik dan Media dan  
Demokrasi*, Jakarta, Prenadamedia Grup.

### JURNAL :

Andriani, Tereni, Zahra, Sofia, Daru swasti, Dian *Gambaran Pola Identifikasi,  
GenerasiGenerasi Milenial dalam Memilih Tokoh Politik Melalui  
Media Sosial*, Prosiding, Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi  
Indonesia, 3 ( 1 ), 1-11, 2018. <http://proceedings.psikologi.uhamka.ac.id>

Faisal, Azis Muhammad, Rahmayani, Elsy, Suwarno Fadillah, *Studi Eksplorasi  
VotingBehavior, Political Branding, Political Dissaffection pada pemilih  
genersi milenial*, Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi  
Indonesia, 3 ( 1 ), 45-54, 2018. <http://proceedings.psikologi.uhamka.ac.id>

## **INTERNET**

AR, Hanta Yuda, (2018, April 23 ), Membaca Arah Pemilih Milenial, <http://Media.indonesia.com>.

Sukmana, Yoga ( 2018, 22 oktober ), Pemilih Milenial dinilai Tak Suka yang yang Palsu, Tetapi Suka yang Baru. <http://Kompas.com>

